

IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU PJOK DI KECAMATAN SUKASADA

I Wayan Artanayasa¹, Ni Putu Dwi Sucita Dartini², Luh Putu Spyanawati³, I Made Satyawan⁴, I Kadek Happy Kardiawan⁵

^{1,2,3,4} Jurusan Pendidikan Olahraga FOK UNDIKSHA

² Jurusan Ilmu Keolahragaan FOK UNDIKSHA

Email: wavan.artanayasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The deep learning approach emphasizes in-depth understanding, critical thinking, and more enjoyable learning that focuses on three main elements: mindful learning, meaningful learning, and joyful learning. The purpose of this Community Service activity is to improve teachers' knowledge of the concept of deep learning and their skills in designing deep learning-based teaching modules. The target of this activity is 30 PJOK teachers in Sukasada District. The implementation method of the activity is divided into 3 stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of the activity show that most teachers' knowledge of the concept of deep learning is in the good category and teachers have been able to design deep learning-based teaching modules, although some still require technical guidance.

Keywords: deep learning, lesson plan, physical education

ABSTRAK

Pendekatan deep learning menekankan pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan pembelajaran yang lebih menyenangkan yang berfokus pada tiga elemen utama yaitu mindful learning (kesadaran), meaningful learning (bermakna), dan joyful learning (menyenangkan). Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep deep learning dan keterampilan guru dalam merancang modul ajar berbasis deep learning. Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru PJOK di Kecamatan Sukasada berjumlah 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Sebagian besar pengetahuan guru tentang konsep deep learning dalam kategori baik dan guru telah mampu merancang modul ajar berbasis deep learning, meskipun beberapa orang masih memerlukan bimbingan teknis

Kata kunci: deep learning, modul ajar, PJOK

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti belakangan mengagas pendekatan *deep learning* sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Ini dilatar belakangi bahwa pendidikan bukan sekadar mentransfer informasi, tetapi membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan *deep learning* adalah pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan bermakna meliputi pengetahuan konseptual dan prosedural dan kemampuan mengaplikasi pengetahuan konseptual pada konteks nyata (Hattie &

Donoghue, 2016). Pendekatan *deep learning* menekankan pada pemahaman konsep secara menyeluruh, keterlibatan aktif siswa, serta penghubungan materi dengan kehidupan nyata mereka. Pendekatan ini akan dipermudah dengan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sekaligus memanfaatkan praktik-praktik baik yang sudah ada.

Sebagai bagian integral dari Kurikulum Nasional, pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan nama Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga perlu menggunakan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajarannya. Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PJOK penting

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan fisik tetapi juga konsep penerapan atau penggunaan gerak dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan eksplorasi, diskusi, refleksi, dan kolaborasi, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, serta kemampuan sosial-emosional yang penting untuk masa depan mereka. Melalui pendekatan *deep learning* siswa didorong bukan hanya meniru gerakan tapi juga memahami tujuan dan alasan setiap teknik dan strategi yang mereka pelajari (Mustafa et al., 2025). Ini dapat meningkatkan pemikiran kritis dan inovatif siswa dan memungkinkan mereka menerapkan keterampilan motorik mereka dalam berbagai situasi, seperti dalam olahraga dan aktivitas sehari-hari.

Penerapan *deep learning* dalam PJOK memungkinkan adanya koneksi antara aktivitas fisik dengan aspek sosial dan emosional siswa. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang mendalam, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga membangun kemampuan kerja sama, komunikasi, serta empati terhadap rekan-rekannya. Pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif, misalnya, tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar tapi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah (Kesuma et al., 2021; Suherman, 2016). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan performa siswa dalam pendidikan jasmani, tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu penting bagi guru memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran PJOK.

Di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng-Bali terdapat Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) yang mewadahi segala aktivitas guru PJOK dalam segala bentuk kegiatan pendidikan jasmani ataupun kegiatan olahraga. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan

akademik, khususnya yang menyasar pada ranah pendidikan jasmani di sekolah sangat jarang dilakukan. Misalnya pada implementasi kurikulum Merdeka, belum banyak pelatihan yang menyasar guru PJOK. Wacana pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* juga belum pernah disosialisasikan kepada guru PJOK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KKGO Kecamatan Sukasada Bapak I Gede Nova Karsawan, S.Pd bahwa sebagian besar guru telah mengetahui tentang wacana penggunaan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran sebagai konsep pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik. Namun belum pernah ada pelatihan atau workshop yang membahas tentang bagaimana implementasi *deep learning* dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PJOK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mendukung program pemerintah dalam memaksimalkan implementasi *deep learning* dalam pembelajaran PJOK maka dilaksanakan kegiatan pelatihan “Implementasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bagi Guru PJOK di Kecamatan Sukasada”.

METODE

Metode kegiatan PkM ini berupa workshop dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan implementasi *deep learning* dalam pembelajaran PJOK, melakukan koordinasi dengan KKGO Kecamatan Sukasada, menyiapkan narasumber dan materi kegiatan, menyusun instrument keberhasilan dan penyiapan tempat kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyiapkan tempat kegiatan, melakukan workshop dengan pendalaman materi pendekatan *deep learning* serta mengembangkan perangkat pembelajaran (modul ajar) dengan pendekatan *deep learning*. Tahap pelaksanaan menggunakan metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab, serta dilakukan pendampingan dalam merancang modul ajar dengan pendekatan *deep learning*

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan (1) metode observasi untuk mengetahui ketekunan dan keterlibatan peserta dan (2) metode proyek untuk mengembangkan modul ajar PJOK dengan pendekatan *deep learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KKGO Kecamatan Sukasada yang menyatakan bahwa guru-guru PJOK belum pernah diberikan pelatihan mengenai pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Setelah melakukan koordinasi dengan ketua KKGO maka kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28-29 Agustus 2025 bertempat di kampus FOK Undiksha Singaraja. Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Agustus 2025 yang dimulai dari presensi kehadiran dan pembukaan yang dilaksanakan pukul 09.00 Wita. Kegiatan diikuti oleh 30 orang guru PJOK Kecamatan Sukasada, Buleleng-Bali

Acara dibuka oleh bapak Dekan FOK Undiksha dengan menyampaikan pesan bahwa guru PJOK harus mudah beradaptasi dengan berbagai pendekatan, metode ataupun model pembelajaran salah satunya *deep learning* karena pendekatan ini dapat mengembangkan peserta didik secara holistic bukan hanya fisik tetapi juga kognitif, afektif dan sosial. Pembelajaran PJOK bukan hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga pembentukan karakter, mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memberikan pengetahuan dan keterampilan gaya hidup aktif dan sehat.

Acara berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber yaitu Dr. Gede Hendri Ari Susila, S.Pd. M.Or dengan materi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PJOK. Beliau Adalah fasilitator pembelajaran *deep learning* untuk Provinsi Bali. Pemaparan dimulai dengan definisi dan konsep serta praktik baik dalam pendekatan *deep learning*.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2 diatas menunjukkan kegiatan penyampaian materi mengenai konsep dasar *deep learning*. Setelah pemaparan materi dan tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi pemahaman peserta terhadap konsep *deep learning* dengan tes tulis melalui *google form*. Hasil evaluasi pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1 berikut

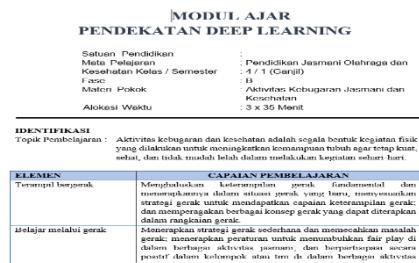
Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

| No | Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---------------|----------------|---------------|--------|------------|
| 1 | 81 – 100 | Sangat Baik | 12 | 40% |
| 2 | 71 – 80 | Baik | 14 | 47% |
| 3 | 61 – 70 | Cukup | 4 | 13% |
| 4 | 51 – 60 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | 0 – 50 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai konsep *deep learning* dalam kategori sangat baik sebanyak 12 orang (40%), kategori baik sebanyak 14 orang (47%) dan kategori cukup sebanyak 4 orang (13%). Secara umum pemahaman peserta pada kategori baik.

Setelah evaluasi pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pengembangan modul ajar dengan pendekatan *deep learning*. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk merancang modul ajar dengan pendekatan *deep learning* dengan materi bisa dipilih oleh masing-masing kelompok. Peserta diajarkan bagaimana merancang dan mengembangkan modul ajar berbasis *deep learning*.

Pada hari kedua Jumat, 29 Agustus 2025 kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengembangan modul ajar dengan pendekatan *deep learning*. Adapun hasil pendampingan dalam pembuatan modul ajar berbasis *deep learning*. Setelah itu dilakukan praktik mengajar dengan modul ajar yang telah disusun.



Gambar 3. Modul Ajar dan Praktik Mengajar dengan Pendekatan *Deep Learning*

Berikutnya dilakukan evaluasi terhadap modul ajar yang telah disusun. Hasilnya menunjukkan beberapa kelompok berhasil membuat modul ajar berbasis *deep learning*, namun dalam peserta kelompok sebagian kecil masih membutuhkan bimbingan teknis pembuatan modul. Dalam praktik atau implementasi juga sudah baik, namun kadang beberapa tahapan pembelajaran yang disusun dalam modul ada yang terlewat atau belum dipraktikkan oleh peserta.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjalan dengan baik dan lancar dengan hasil ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merancang modul ajar dengan pendekatan *deep learning*. *Deep learning* menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, melainkan penciptaan suasana yang memuliakan peserta didik (Kemendikdasmen, 2025). Model *deep learning* berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, di mana siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar mereka. Pendekatan ini berusaha untuk mengubah paradigma pembelajaran tradisional yang sering kali berfokus pada penghafalan dan pengulangan informasi menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran mendalam menunjukkan pemahaman yang lebih baik, motivasi yang lebih tinggi, serta kemampuan penerapan pengetahuan yang lebih mumpuni (Jiang, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam *deep learning* turut meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pendidikan. Kesiapan siswa menghadapi

kompleksitas dunia modern menjadi alasan utama penerapan *deep learning*, dengan fokus pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah (Mystakidis, 2021).

Dalam pendekatan *deep learning* ada tiga pilar utama dalam pendidikan yaitu *mindful learning* (pembelajaran dengan kesadaran), *meaningful learning* (pembelajaran yang bermakna) dan *joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan). *Mindful learning* berperan penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan konteks kehidupan nyata mereka (Ragoonaden, 2015).

Dalam konteks pembelajaran PJOK yang menekankan pada aktivitas fisik/ gerak, pendekatan *deep learning* menekankan pentingnya refleksi dan umpan balik. Siswa didorong untuk mengevaluasi performa mereka sendiri, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta membuat strategi perbaikan. Misalnya, dalam olahraga renang, siswa dapat meninjau rekaman video dari gerakan mereka untuk melihat apakah teknik mereka sudah benar atau masih perlu disempurnakan. Proses refleksi ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning theory*) yang dikembangkan oleh (Kolb, 2014), di mana siswa belajar dengan mengalami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Integrasi dalam pembelajaran gerak dapat menghasilkan pengalaman belajar yang komprehensif dan efektif. Guru pendidikan jasmani perlu merancang kegiatan yang tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami konsep di balik gerakan, memperhatikan proses belajar, dan menikmati aktivitas yang dilakukan.

Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani untuk mengembangkan keterampilan motorik, pemahaman kognitif, dan sikap positif terhadap aktivitas fisik. Dengan menerapkan *deep learning* dalam pembelajaran gerak, diharapkan siswa tidak hanya mahir dalam keterampilan tertentu, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan apresiasi

terhadap pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan mereka. Untuk mewujudkan pembelajaran gerak yang komprehensif dan efektif, pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik harus dirancang secara sistematis agar mencakup pemahaman, penerapan, dan refleksi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan motorik, tetapi juga membangun pengetahuan yang mendalam, menerapkannya dalam konteks yang relevan, serta merefleksikan proses belajar mereka. Pendekatan ini mendukung integrasi kelima prinsip pembelajaran gerak dalam pendidikan jasmani, memastikan bahwa siswa mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kognitif, keterampilan motorik, serta sikap positif terhadap aktivitas fisik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dirancang dalam PkM ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar serta pemahaman peserta mengenai konsep *deep learning* dalam kategori baik. Semua peserta telah mampu merancang modul ajar berbasis *deep learning*, meskipun ada Sebagian peserta yang memerlukan pendampingan teknis.

DAFTAR RUJUKAN

- Hattie, J. A. C., & Donoghue, G. M. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *Npj Science of Learning*, 1(1), 1–13.
- Jiang, R. (2022). Understanding, Investigating, and promoting deep learning in language education: A survey on chinese college students' deep learning in the online EFL teaching context. *Frontiers in Psychology*, 13, 955565. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.955565>
- Kemendikdasmen. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju*

- Pendidikan Bermutu untuk Semua.*
Kementerian Pendidikan Dasar dan
Menengah Republik Indonesia.
- Kesuma, I. N. A. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62–70.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Mustafa, P. S., Lufthansa, L., & Artanty, A. (2025). *Monografi Deep Learning dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*.

Insight Mediatama.

- Mystakidis, S. (2021). Deep Meaningful Learning. In *Encyclopedia* (Vol. 1, Issue 3, pp. 988–997). <https://doi.org/10.3390/encyclopedia1030075>
- Ragoona, K. (2015). *Mindful Education and Well-Being*. Lexington Books.
- Suherman, A. (2016). Pengaruh penerapan model kooperatif tipe jigsaw dan tgt (teams game tournament) terhadap keterampilan sosial dan keterampilan bermain bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 8–15.